

## SWAMEDIKASI BAGI ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI

Eni Kartika Sari<sup>1\*</sup>, Beta Ria EMD<sup>2</sup>, Aji Tetuko<sup>3</sup>, M. Alif Fajri<sup>4</sup>  
<sup>1-4</sup> Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo

\*kartikasarieni83@gmail.com, rifqiree@gmail.com, ajitetuko@akbidyo.ac.id, aliffajri.farmasi@gmail.com

Submitted: 30-12-2022

Revised: 31-12-2022

Accepted: 31-12-2022

### ABSTRAK

*Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia saat ini masih menyisakan dampak baik di bidang ekonomi maupun sosial. Salah satunya adalah dalam hal kesehatan. Kebutuhan obat dan alat kesehatan meningkat selama pandemi. Untuk mengatasi penuhnya tempat layanan kesehatan, sebagian masyarakat memilih melakukan swamedikasi. Swamedikasi ini juga dilaksanakan oleh warga masyarakat Dusun Pelemsewu, Panggungharjo, Sewon, Bantul. Di sisi lain terdapat potensi bahan alam yang belum optimal dikelola yaitu serai dan jahe yang cukup banyak dijumpai di daerah Pelemsewu yang dapat untuk mengatasi keluhan penyakit ringan yang terjadi pada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian dengan Kepala Dusun Pelemsewu, selama pandemi masyarakat telah melaksanakan swamedikasi baik dengan bahan alam yang tersedia di sekitar rumah maupun menggunakan obat yang dapat dibeli tanpa resep sehingga perlu edukasi yang cukup supaya swamedikasi dapat terimplementasi secara tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim dosen Program Studi Sarjana Farmasi STIKes Akbidyo bertujuan untuk memberikan edukasi swamedikasi yang benar bagi masyarakat Dusun Pelemsewu guna membantu meningkatkan taraf kesehatan di masa pandemi. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diketahui adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Dusun Pelemsewu, Panggungharjo, Sewon, Bantul dalam tata laksana swamedikasi dan jenis bahan alam untuk swamedikasi meningkat dibandingkan sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.*

*Kata kunci : swamedikasi, pengabdian kepada masyarakat, taraf kesehatan*

### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic that is currently happening in Indonesia still leaves an impact both in the economic and social fields. One of them is in terms of health. The need for medicines and medical devices has increased during the pandemic. To overcome the full health service, some people choose to do self-medication. This self-medication was also carried out by residents of Pelemsewu Hamlet, Panggungharjo, Sewon, Bantul. On the other hand, there is the potential for natural ingredients that have not been optimally managed, namely lemon grass and ginger which are quite common in the Pelemsewu area which can be used to overcome complaints of minor illnesses that occur in the community. Based on the results of the service team's interview with the Head of*

*Pelemsewu Hamlet, during the pandemic the community had carried out self-medication using natural ingredients available around the house or using drugs that could be purchased without a prescription, so sufficient education was needed so that self-medication could be implemented properly. The community service activities of the lecturer team of the STIKes Akbidyo Pharmacy Undergraduate Study Program aim to provide proper self-medication education for the people of Pelemsewu Hamlet to help improve health levels during a pandemic. The results of the implementation of community service revealed that there was an increase in the knowledge and skills of the people of Pelemsewu, Panggungharjo, Sewon, Bantul Hamlets in the management of self-medication and the types of natural ingredients for self-medication increased compared to before the community service activities were carried out.*

*Keywords: self-medication, community service, health level*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia saat ini masih menyisakan dampak baik di bidang ekonomi maupun sosial. Salah satunya adalah dalam hal kesehatan. Kebutuhan obat dan alat kesehatan meningkat selama pandemi. Untuk mengatasi penuhnya tempat layanan kesehatan, sebagian masyarakat memilih melakukan swamedikasi. Swamedikasi atau *self medication* adalah upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri [1]. Masyarakat berusaha mengatasi sendiri masalah kesehatan yang sifatnya sederhana dan umum diderita. Masyarakat melakukan swamedikasi karena dianggap lebih murah dan lebih praktis.

Swamedikasi pada umumnya dilakukan untuk penanggulangan secara cepat dan efektif keluhan yang tidak memerlukan konsultasi medis, keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit, dan lain-lain. Swamedikasi juga merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesehatan bagi semua yang memungkinkan masyarakat dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi [2]. Sebagian masyarakat telah melaksanakan swamedikasi contoh swamedikasi demam pada anak yaitu di posyandu wilayah Kalidoni, Palembang [3] dan di RW 05 Dusun Sidoharum, Sempor, Kebumen [4]. Selain itu swamedikasi dengan bahan herbal juga telah dilaksanakan pada wali murid TK Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) [5]. Swamedikasi demam pada anak juga dilaksanakan oleh warga masyarakat Dusun Pelemsewu, Panggungharjo, Sewon, Bantul.

Pelemsewu merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul. Memiliki 10 RT dengan total luas wilayah 47,685 Ha. Dusun Pelemsewu mempunyai potensi bahan alam yang belum dimanfaatkan secara optimal yaitu serai dan jahe yang cukup banyak dijumpai di daerah Pelemsewu yang dapat mengatasi keluhan penyakit ringan pada masyarakat.

Serai merupakan bahan alam yang banyak dijumpai di pinggir jalan sepanjang dusun Pelemsewu. Sereh wangi merupakan jenis tumbuhan dari ordo Graminales. Daun sereh wangi

memiliki kandungan senyawa aktif berupa saponin, flavonid, polifenol, alkaloid dan minyak atsiri yang dapat digunakan untuk pengobatan seperti antibakteri, antifungi dan antiinflamasi [5]. Sejauh ini pemanfaatan serai untuk dikonsumsi dan farmakologi masih belum optimal [6].

Selain serai, bahan alam yang tersedia cukup banyak adalah jahe. Jahe mempunyai beberapa kegunaan antara lain sebagai bahan bumbu masakan, bahan minuman ataupun sebagai obat alami [7] [8]. Rimpang jahe mengandung berbagai senyawa fitokimia, diantaranya alkaloid, flavonoid, fenolik, triterpenoid, dan saponin [9]. Berdasarkan aktivitas farmakologis, jahe berguna dalam aktivitas antioksidan [10]. Jahe juga mengandung minyak atsiri yang diduga dapat berpotensi terhadap inhibisi virus influenza secara *in vitro* [11].

Selain itu, secara tradisional jahe digunakan untuk mengatasi radang tenggorokan (bronchitis), rematik, sakit pinggang, lemah syahwat, nyeri lambung, meningkatkan stamina tubuh, meredakan asma, mengobati kepala pusing, nyeri otot, ejakulasi dini, dan melancarkan air susu ibu (ASI) [12] [13]. Terdapat juga penelitian pemanfaatan jahe untuk meningkatkan umur simpan dan aktivitas antioksidan sale pisang basah dengan hasil penelitian semakin banyak kandungan ekstrak jahe yang digunakan untuk perendaman, maka aktivitas antioksidannya semakin tinggi [14].

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dusun Pelemsewu, selama pandemi masyarakat telah melaksanakan swamedikasi baik dengan bahan alam yang tersedia di sekitar rumah maupun menggunakan obat yang dapat dibeli tanpa resep sehingga perlu edukasi yang cukup supaya swamedikasi dapat terimplementasi secara tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi swamedikasi demam pada anak yang benar bagi masyarakat Dusun Pelemsewu untuk membantu meningkatkan taraf kesehatan di masa pandemi.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Analisis situasi

Tim pengabdian melakukan analisis terhadap kebutuhan warga sasaran yaitu warga Dusun Pelemsewu, Panggungharjo, Sewon, Bantul.

2. Koordinasi tim pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan tim pengabdian bersama Bapak Dukuh Pelemsewu, beberapa warga dan mahasiswa yang terlibat dalam tim pengabdian yaitu mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Program Studi S1 Farmasi STIKes Akbidyo nantinya akan membantu kegiatan pengabdian. Koordinasi ditujukan untuk mematangkan konsep kegiatan pengabdian supaya kegiatan berjalan dengan lancar.

3. Persiapan tempat dan sarana

Tempat yang akan digunakan adalah gedung serbaguna Dusun Pelemsewu. Sarana yang diperlukan antara lain LCD, laptop dan materi yang disiapkan oleh tim pengabdian.

4. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan merupakan agenda utama pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Hari Senin, 21 Maret 2022 jam 09.00 WIB sampai dengan selesai.

5. Pendampingan

Pendampingan kepada peserta dilaksanakan supaya tujuan dari pengabdian kepada masyarakat terealisasi dan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dengan baik.

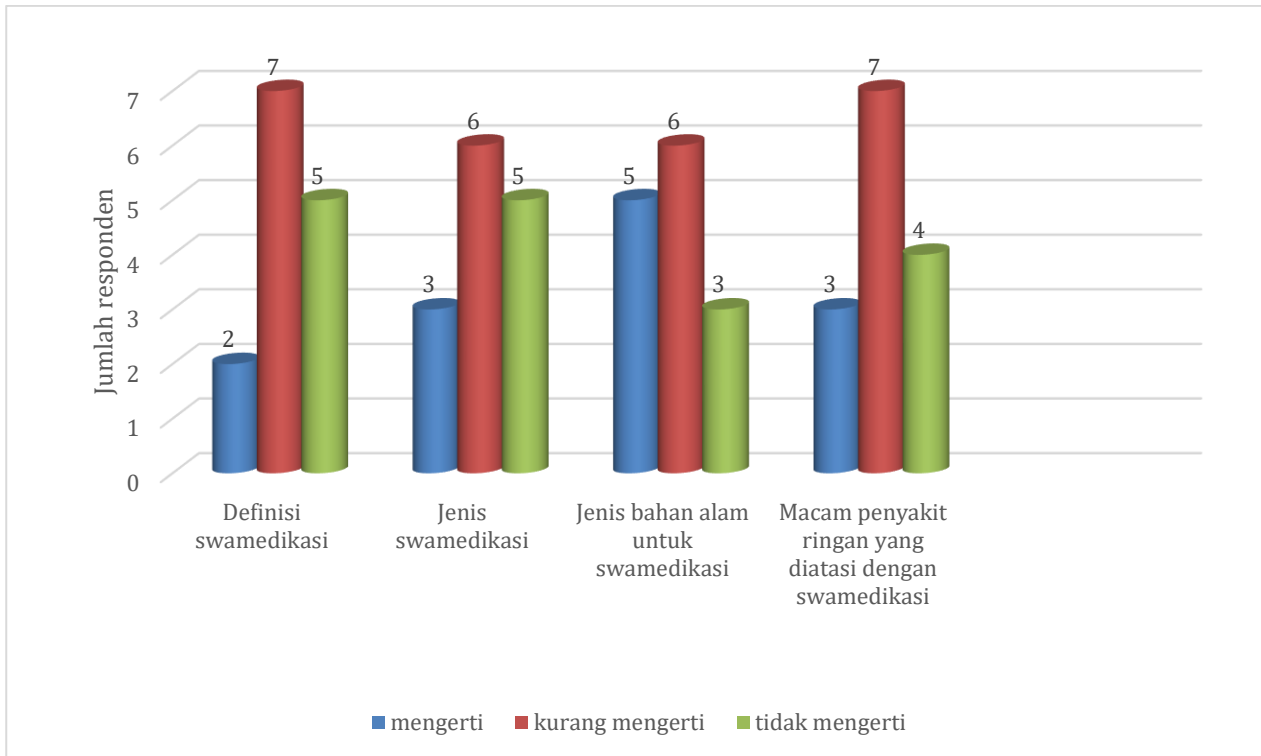
6. Evaluasi.

Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana peserta dapat memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan hal-hal yang perlu diperbaiki sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “ Swamedikasi Bagi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi” telah dilaksanakan. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 14 orang. Peserta merupakan warga Dusun Pelemsewu, Panggungharjo, Sewon, Bantul. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan informasi dari masyarakat diketahui bahwa dampak pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat berupaya mengobati sendiri sakit ringan yang diderita termasuk bagi anak-anak usia dini oleh karena keterbatasan layanan kesehatan. Namun demikian diperlukan edukasi kepada masyarakat agar pelaksanaan swamedikasi oleh masyarakat Dusun Pelemsewu, Panggungharjo, Bantul dapat terlaksana secara tepat. Atas dasar tersebut maka dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat tentang swamedikasi bagi anak usia dini di masa pandemi dan alternatif bahan alam yang dapat mengatasi sakit ringan bagi masyarakat Dusun Pelemsewu, Panggungharjo, Sewon, Bantul.

Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi dua sesi yaitu sosialisasi swamedikasi bagi anak usia dini yang baik dan benar, pemaparan jenis bahan alam yang bermanfaat serta pelatihan cara pembuatan sirup uwuh dan jahe latte yang dapat menunjang swamedikasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 21 Maret 2022 yang dilakukan secara tatap muka. Sosialisasi dan pelatihan diawali dengan pembukaan oleh moderator Apt. M.Alif Fajri, M.Farm., selanjutnya dilaksanakan pretest. Tujuan dilakukan pretest yaitu untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang swamedikasi yang benar dan bahan alam yang dapat digunakan untuk alternatif swamedikasi. Data hasil pretest peserta dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil pretes peserta sebelum kegiatan pengabdian

Terlihat pada Gambar 1 bahwa sebagian peserta juga belum terlalu mengetahui definisi swamedikasi, jenis swamedikasi, jenis bahan alam yang dapat digunakan untuk swamedikasi, penyakit yang dapat diobati sendiri. Sehingga sangat tepat diadakan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi dan pelatihan pembuatan sirup uwuh dan jahe latte. Pemaparan materi pertama oleh narasumber tim pengabdian yaitu: Apt. Aji Tetuko, M.Sc. tentang Swamedikasi yang baik bagi anak usia dini dilanjutkan materi jenis bahan alam yang dapat digunakan untuk swamedikasi oleh Apt. Beta Ria Erika MD., M.Sc.. Kemudian dilanjutkan pelatihan pembuatan sirup uwuh dan jahe latte sebagai penunjang swamedikasi oleh Eni Kartika Sari, M.Sc. Masing-masing narasumber memaparkan materi selama 30 menit. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab antara pemateri dan peserta selama 30 menit. Dokumentasi kegiatan terlihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Pemaparan Swamedikasi oleh Apt. Aji Tetuko, M.Sc.

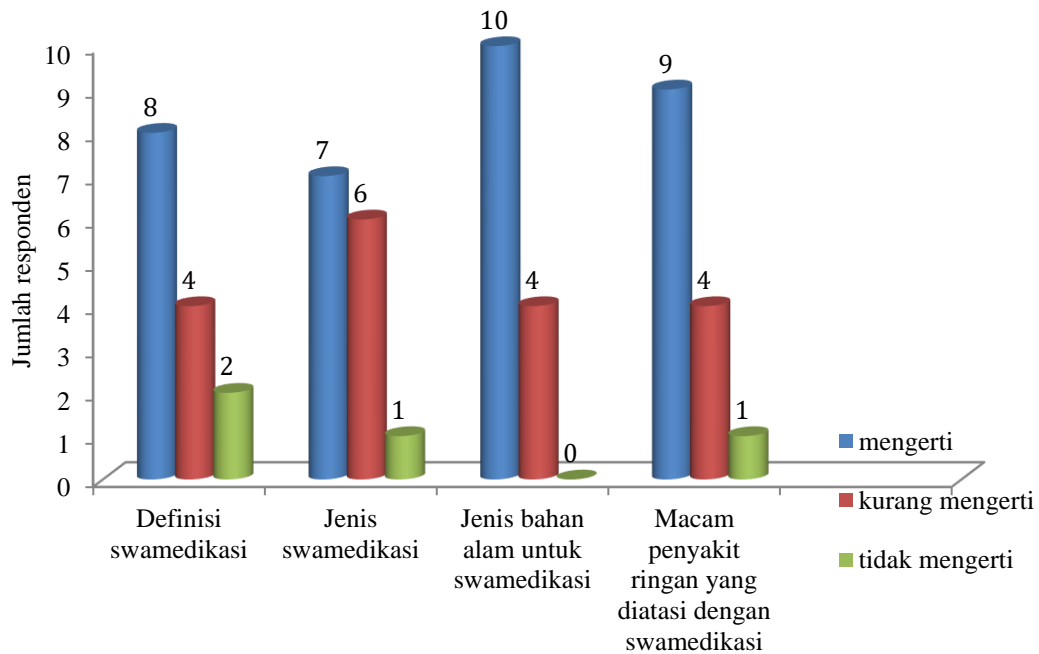


Gambar 3. Pembuatan sirup uwuh oleh Eni Kartika Sari, M.Sc.

Narasumber pertama menjelaskan tata cara swamedikasi yang benar, pemilihan obat tanpa resep yang tepat serta jenis obat yang aman bagi anak usia dini ketika demam atau flu. Materi dari narasumber kedua tentang jenis bahan alam yang dapat digunakan untuk swamedikasi diantaranya yaitu kunyit sebagai antiinflamasi, daun sirih sebagai antiseptik dan antibakteri, serai sebagai antioksidan, jeruk nipis dan madu untuk mengatasi batuk dan lainnya. Peserta diajari cara membuat sirup uwuh dan jahe latte supaya setelah kegiatan pengabdian masyarakat mereka bisa mengaplikasikan pengetahuan yang didapat untuk mengatasi demam, meriang atau kurang stamina.

Kemudian sesi selanjutnya adalah tanya jawab. Selama sesi tanya jawab peserta yang hadir sangat antusias dan banyak bertanya tentang efek obat penurun panas bagi anak. Selain itu juga

ditanyakan kadar yang sesuai untuk anak ketika menggunakan bahan alam untuk swamedikasi. Peserta juga berkesempatan mencicipi sirup uwuh dan jahe latte yang telah dibuat. Sebelum akhir acara tim melaksanakan post test untuk mengukur pemahaman masyarakat setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian. Hasil terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil post tes peserta setelah kegiatan pengabdian

Gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah memahami definisi swamedikasi, jenis swamedikasi, jenis bahan alam yang dapat digunakan untuk swamedikasi, penyakit yang dapat diobati sendiri. Pada akhir acara, tim pengabdian memberikan doorprize kepada 6 penanya sebagai reward dari keaktifan peserta. Dokumentasi terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Sesi penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Sebagai tindak lanjut setelah kegiatan pengabdian terlaksana, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada beberapa peserta yang berkonsultasi melalui *whatsapp*. Di akhir kegiatan pengabdian dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman masyarakat tentang swamedikasi yang baik bagi anak usia dini meningkat secara signifikan dari sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan dan keterampilan masyarakat Dusun Pelemsewu, Panggunharjo, Sewon, Bantul dalam tata laksana swamedikasi bagi anak usia dini dan jenis bahan alam untuk swamedikasi meningkat dibandingkan sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo atas dukungan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Departemen Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta
- [2] Notoatmodjo, S. 2003. Ilmu kesehatan Masyarakat. Rineka Cipta: Jakarta
- [3] Mangunsong, S., Nizar, M., Fadly, Mindawarnis, Marlina, D. 2020. Penanganan Demam Secara Swamedikasi pada Bayi dan Balita di Posyandu Wilayah Kecamatan Kalidoni Palembang (Cara Belajar Ibu Aktif). *Jurnal Abdikemas*, 2, 37-44.
- [4] Rafila, Miyarso, C.S. 2018. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Dalam Penanganan Demam Pada Anak Oleh Ibu Di Rw 5 Dusun Sidoharum Sempor Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(1), 8-11.
- [5] Fitri, H.A., Fitriyani, 2020. Edukasi Penggunaan Produk Bahan Alam Atau Herbal Untuk Swamedikasi Kepada Wali Murid Dan Wali Kelas TK UMP. Seminar Nasional: LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 9-13.
- [6] Mayasari, U., & Sapitri, A. 2019. Uji Aktivitas Antibakteri Daun Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Streptococcus mutans*. *Klorofil*, 3(2), 15–19.
- [7] Manvitha, K., & Bidya, B. (2014). Review On Pharmacological Activity Of *Cymbopogon Citratus*. *International Journal of Herbal Medicine*, 1(6), 5-7.
- [8] Anwar, A., Nugraha, A. N. Rukmana, A. A. Nurahman. 2017. Pemberdayaan potensi masyarakat Desa Cimungkal Kecamatan Wado melalui wirausaha sereh wangi. *Ethos (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*. 5(2): 224-231.
- [9] Lubis, M. R., H. Meilina, dan Suraiya. 2012. Penyulingan Minyak Sereh Wangi (*Cymbopogon*



*nardus*) Asal Kabupaten Gayo Lues Menggunakan Metode Destilasi Uap. *Prosiding*. 1(1):221-234.

- [10] Kaban, A.N., Daniel, Saleh, C. 2016. Uji fitokimia, toksisitas, dan aktivitas antioksidan fraksi n-heksan dan etil asetat terhadap ekstrak jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*). *Jurnal Kimia Mulawarman* 14 (1): 24-28.
- [11] Sari, M., Nasuha, A., 2021. Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.): Review. *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science*. 1(2). 11-18.
- [12] Ulfah, N.N., Mutakin. 2017. Aktivitas antivirus ekstrak lima tanaman rimpang terhadap penghambatan virus influenza H5N1 dengan metode in vitro. *Farmaka* 15 (3): 153-161.
- [13] Aryanta, IWR. 2019. Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *J. Widya Kesehatan*. 1(2).39-43.
- [14] Dharma, S., Adelinda, E.S., Suharti, N. 2016. Uji efek antiinflamasi ekstrak etanol rimpang jahe (*Zingiber officinale* Roscoe) pada tikus putih jantan. *J Farmasigea* 1 (2): 79-84.
- [15] Kawiji, Utami, R., Himawan, E.N, 2011. Pemanfaatan Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) Dalam Meningkatkan Umur Simpan Dan Aktivitas Antioksidan Sale Pisang Basah. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 4(2), 113-119.